

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pengembangan perekonomian ekonomi di Indonesia dapat dilakukan berdasarkan pengembangan fisik maupun peningkatan pengetahuan berfikir dalam hal pengelolaan keuangan, yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung dari pembangunan fisik, tetapi juga pengelolaan keuangan berdasarkan pengembangan pengetahuan. Pengelolaan keuangan adalah sebuah aktifitas mengelola uang oleh suatu kalangan guna mendapatkan kemakmuran dalam hal keuangan, dapat dilakukan di kegiatan keseharian seseorang.

Pentingnya mengelola uang suatu individu sangat dibutuhkan guna untuk berjaga – jaga dalam mengelola uang, melakukan transaksi yang berhubungan dengan uang milik sendiri, dan memperkirakan spekulasi keuangan dimasa mendatang. Penting bagi setiap kalangan dalam mengelola keuangan dalam keseharian menjalani aktifitas. Mengelola uang dengan baik bisa menolong seseorang dalam mengendalikan keinginan mengkonsumsi suatu hal yang tidak penting. Perencanaan jangka panjang dapat membantu perencanaan di masa depan.

Mampu tidaknya individu dalam mengelola keuangannya tergantung dari pemahamannya mengenai literasi finansial. Literasi finansial secara umum adalah menjelaskan kemampuan dan pengetahuan suatu individu menggunakan

keterampilan dalam mengolah aset mengenai keuangan dan ilmu yang berhubungan dengan keuangan. Literasi tentang uang saat ini menjadi poin penting bagi setiap orang. Poin penting tersebut dapat dilihat melalui banyaknya jasa produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Jika tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan, maka tentunya ini akan menjadi masalah di masyarakat.

*Financial knowledge* yang baik dapat memberi manfaat pada ekonomi seseorang, tidak hanya sebatas mengetahui menggunakan uang itu dengan bijak. Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor pendidikan. Memiliki pengetahuan akan keuangan dapat menarik seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dengan lebih bijaksana.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya memaksimalkan pengetahuan rakyat terhadap literasi keuangan. Upaya memaksimalkan literasi akan keuangan yang diteliti oleh OJK meliputi peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku serta peningkatan keyakinan. (SIKNL) Survei Inklusi Keuangan dan Nasional Literasi 2019 juga menggunakan metode, parameter dan variabel yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter keterampilan, keyakinan sikap dan perilaku serta pengetahuan, sementara indeks inklusi akan keuangan masyarakat memakai parameter ([www.ojk.go.id/siaran-pers](http://www.ojk.go.id/siaran-pers)). Informasi akan hal tersebut dapat menambah pengetahuan tentang tingkat pengetahuan terhadap industri keuangan yang akan memaksimalkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia.

Berdasarkan perolehan survei yang diterapkan oleh pihak OJK menampilkan bahwa tingkat literasi keuangan pada rakyat Indonesia mengalami peningkatan dari 29,7% ke 38,03% pada tahun 2019. Peningkatan literasi akan mengelola uang masyarakat mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun sebesar 8,33%. Mengetahui kondisi tersebut, masyarakat khususnya mahasiswa langsung mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan, yang tentunya akan berdampak pada terhadap pengelolaan keuangannya.

Namun survei tersebut masih tergolong rendah dikarenakan terdapat 76,19% masyarakat yang memakai layanan jasa dan produk keuangan namun hanya 38,03% masyarakat yang *well literate*, meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan oleh minimnya pemahaman keluarga terkait literasi keuangan. Minimnya pemahaman terhadap literasi keuangan memiliki dampak terhadap rawannya yang tidak dapat dijamin kebenarannya sehingga dijadikan sebagai alat demi mendapat keuntungan bagi oknum yang tidak bisa bertanggung jawab.

Terhindar dari masalah keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Terjadinya kesulitan akan uang bukan dikarenakan memiliki pendapatan yang rendah, tetapi kesulitan keuangan dipicu jika terjadi kesalahan terhadap pengelolaan keuangannya yang kurang efektif misalnya dapat dicontohkan tidak adanya perencanaan keuangan, tidak adanya motif transaksi yang benar, kurang berjaga – jaga terhadap pengelolaan uang sendiri, dan tidak adanya spekulasi pentingnya mengelola uang serta tidak mempunyai tabungan masa depan. Sehingga akan berdampak pada

literasi keuangan yang tinggi untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Adanya pengetahuan akan keuangan dan literasi keuangan tentu akan membantu individu untuk memaksimalkan nilai uang, waktu, dan keuntungan yang semakin besar demi meningkatkan taraf hidupnya.

Penelitian yang dilakukan Fatimah (2017) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa” dengan melakukan perbandingan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa, dan terdapat perbedaan signifikan tentang literasi keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi, serta terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perilaku keuangan pribadi mahasiswa ekonomi dan non ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Laily (2014) dengan menggunakan sampel 75 orang, dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dimana dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian sejenis untuk dapat mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen.

Proses pengelolaan keuangan itu sangat penting bagi mahasiswa agar mampu memilah sehingga mampu menyisihkan dananya untuk menabung maupun memenuhi kebutuhan sehari – hari. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan akan menyebabkan mahasiswa itu gagal untuk mengatur keuangannya. Selain itu, secara dominan sebagai mahasiswa cenderung bersikap konsumtif, dimana mahasiswa memiliki berbagai keinginan dan terbawa arus dalam berkonsumsi serta rata – rata mahasiswa belum mampu untuk

menyisihkan dananya untuk menabung dana yang dimilikinya. Padahal semestinya sebagai seorang mahasiswa yang belajar tentang ekonomi dan literasi keuangan seperti manajemen keuangan, akuntansi manajemen dan mata kuliah lainnya yang membahas pemahaman mengenai literasi keuangan seharusnya lebih cerdas dan bijak dalam mengatur uangnya.

Pengelolaan akan uang sangatlah penting bagi semua orang dikarenakan berkaitan dengan permintaan akan uang, tidak hanya mahasiswa saja tetapi anak-anak harus dituntut untuk bisa dalam mengelola uang yang diberikan kepadanya. Menurut Keynes dalam Nopirin (1998), permintaan terhadap uang terdapat tiga motif yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. (1) Motif transaksi berkaitan dengan bagaimana seseorang yang memegang uang atau diberikan uang dapat menutupi kebutuhannya sehari-hari dirinya. (2) Motif Berjaga-jaga, berkaitan dengan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang tanpa direncanakan sebelumnya yang disesuaikan dengan jumlah pendapatannya. (3) Motif Spekulasi, uang yang dipegang secara tunai memiliki biaya yang disebut dengan *opportunity cost*.

Mengetahui ketiga motif tersebut, sebagai mahasiswa seharusnya pengaruh yang positif dalam mengelola pentingnya akan kegunaan uang yang dipegangnya saat itu. Dikarenakan tentunya seorang mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan harus mandiri dalam pengelolaan keuangannya. Permasalahan yang dialami pada mahasiswa pada umumnya adalah belum memiliki pendapatan. Biasanya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka dalam satu minggu atau satu bulan. terjadi pada umumnya yaitu dana mereka habis sebelum tanggal kiriman datang. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan

yang kurang baik.

Selain itu, secara dominan sebagai mahasiswa cenderung bersikap konsumtif, dimana mahasiswa masih memiliki jiwa yang labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya terutama dalam berkonsumsi serta rata-rata mahasiswa belum mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung maupun untuk berinvestasi sedikit dana yang dimilikinya. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan judul: "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya kesulitan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan.
2. Mahasiswa tidak melakukan perencanaan keuangan dalam mengelola keuangannya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat meningkatkan kepustakaan yang mampu memberikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan, mengingat masih rendahnya tingkat literasi keuangan saat ini.

